

**KESIAPAN WARGA BELAJAR PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) HIDAYAH
KOTA PROBOLINGGO PADA LITERASI DIGITAL**

¹Rivo Nugroho
²Sjafiatul Mardiyah
³Widodo
⁴Ali Yusuf

Universitas Negeri Surabaya

rivonugroho@unesa.ac.id
sjafiatulmardiyah@unesa.ac.id
widodo@unesa.ac.id
aliyusuf@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari pengabdian yang dilakukan adalah untuk menyetarakan dan memberikan pemahaman mengenai literasi digital kepada warga belajar di PKBM Hidayah. PKBM Hidayah merupakan salah satu pusat kegiatan belajar masyarakat yang cukup eksis di Kota Probolinggo sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada pembelajaran kesetaraan dan pembelajaran sepanjang hayat. Metode yang digunakan adalah melakukan seminar sebagai ceramah dan praktik sebagai implementasi dari pembelajaran yang dilakukan. Pelaksanaan pengabdian mulai dari proses identifikasi yang dilaksanakan selama 8 bulan mulai pada bulan Mei, pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di bulan Oktober. Program pengabdian ini sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat di bidang pendidikan dan teknologi untuk pembelajaran sepanjang hayat. Pengabdian ini bertujuan agar warga belajar di PKBM Hidayah tidak kesulitan dalam menjalankan kegiatan yang bersifat elektronik dalam jaringan (daring). Hasil pengerjaan kuis yang dilakukan oleh warga belajar ada 45 butir yang harus dikerjakan, dari 45 butir soal tersebut tingkat akurasi dari butir soal yang dikerjakan berkisar di angka 82%, dari angka tersebut tidak terlalu mengecewakan untuk kategori pemula yang pesertanya memang berasal dari berbagai latar pekerjaan dan sebagai peserta didik dari pendidikan kesetaraan.

Kata Kunci: *Literasi Digital, Pendidikan Kesetaraan, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.*

Abstract

The purpose of the service carried out is to equalize and provide an understanding of digital literacy to student at CLC Hidayah. CLC Hidayah is one of the centers for community learning activities that exist in Probolinggo City in accordance with the needs of the community in equality learning and lifelong learning. The method used is to conduct seminars as lectures and practice as the implementation of the learning carried out. The implementation of service starts from the identification process which is carried out for 8 months starting in May, the implementation of the training is carried out in October. This service program is a form of community service in the fields of education and technology for lifelong learning. This service is intended so that learning student at CLC Hidayah have no difficulty in carrying out electronic activities in the network (online). The results of quizzes carried out by learning residents there are 45 items that must be done, of the 45 items the accuracy rate of the items being worked on is around 82%, from this figure it is not too disappointing for the beginner category whose participants are from various occupational backgrounds and as learners of equality education..

Keywords: *Digital Literacy, Equality Education, Community Learning Center (CLC)*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang besar, baik penduduk, wilayah, perairan, sumber daya alam, dan kebudayaannya. Perkembangan sumber daya manusia harus diikuti sejalan dengan perkembangan teknologi dan komunikasi global. Negara yang besar ditandai dengan sumber daya manusia/masyarakat yang literat, memiliki peradaban tinggi, dan aktif memajukan masyarakat dunia. Perkembangan teknologi dan informasi harus segera diikuti oleh seluruh

lapisan masyarakat agar masyarakat tersebut mampu memiliki kecakapan sehingga mudah bersaing dan bersanding dengan negara lain dalam menciptakan kesejahteraan dunia. Indonesia sebagai negara yang besar terus berbenah untuk mencapai tujuan negara untuk menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kecakapan hidup tinggi dengan pengembangan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21 yang menekankan pada pengintegrasian pendidikan mulai dari keluarga, sekolah, hingga masyarakat.

Penetapan penguasaan enam literasi dasar oleh World Economic Forum pada tahun 2015 mencakup literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewarganegaraan. Peningkatan budaya literasi, salah satunya adalah dengan penyediaan bahan bacaan dan sosialisasi pentingnya budaya literasi yang dimulai sejak dini dan pengembangan budaya literasi di semua kalangan masyarakat agar terbiasa dengan bahan bacaan dan seni menulis. Kecakapan hidup seseorang harus senantiasa mendapatkan pembaruan pengetahuan sejalan dengan perkembangan ipteks. Perkembangan zaman yang terus semakin berkelanjutan menuntut manusia untuk menguasai berbagai teknologi terbaru. Langkah yang diambil sejalan dengan penguasaan perubahan tersebut adalah dengan budaya literasi digital.

Literasi digital adalah kecakapan menggunakan media digital dengan beretika dan bertanggung jawab untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi. (Nasrullah et al., 2017). Literasi digital merupakan suatu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital (Gilster & Glister, 1997), ia mengemukakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan untuk menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks hingga dari mengenal hingga mudah untuk digunakan. Selanjutnya (Bawden, 2008) mengenai literasi digital berakar dari literasi komputer dan literasi informasi. Literasi komputer berkembang pada dekade 1980-an ketika komputer mikro semakin luas dipergunakan, sedangkan literasi informasi menyebar luas pada dekade 1990 an dimana informasi mudah dipublikasikan dan diterima masyarakat melalui media digital. (Payton & Hague, a.n.d.) mengemukakan literasi digital sebagai kemampuan untuk membuat dan berbagi dalam mode dan bentuk yang berbeda, untuk membuat berkolaborasi, dan berkomunikasi lebih efektif, serta untuk memahami bagaimana dan kapan menggunakan teknologi digital yang baik untuk mendukung proses tersebut. Sehingga perlunya mempelajari literasi digital untuk kelangsungan pendidikan dan kehidupannya yang lebih baik melalui pendidikan.

Perlunya literasi media bagi masyarakat untuk mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam menerima, memproses dan menanggapi informasi yang berasal dari dunia digital untuk meminimalisasi kebohongan dalam masyarakat

dan menyebarkan. Selain itu perlunya literasi digital membuat kita mampu memecahkan masalah, memilih dan memilah berita yang benar dan tidak benar. Berkomunikasi dengan lebih lancar dan berkolaborasi dengan banyak orang dan pihak.

Cakupan literasi digital meliputi lingkup sekolah, keluarga dan masyarakat. Di sekolah manfaat literasi digital mencakup penyediaan kelas virtual, komunikasi virtual, pengarsipan virtual dan lain-lain. Literasi digital juga tidak hanya urgent di dunia persekolahan, namun juga di keluarga sebagai dokumentasi, informasi di internet bersama anggota keluarga, dan pendidikan bagi anggota keluarga. Sedangkan di masyarakat berguna untuk peningkatan usaha dan ekonomi masyarakat melalui sektor promosi virtual, penggalangan dan bantuan dana sosial, penggunaan petisi daring dalam kontrol sosial, akses pencari kerja, dll. (Nasrullah et al., 2017)

Pusat kegiatan belajar masyarakat merupakan satu diantara lembaga pendidikan nonformal yang bergerak di bidang pendidikan masyarakat. Warga belajar sebagai peserta didik bagian dari masyarakat yang mengenyam pendidikan. PKBM Hidayah sebagai tempat belajar masyarakat yang bergerak di bidang pendidikan kesetaraan bagi masyarakat jalur nonformal dengan kesetaraan paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA. PKBM hidayah terletak di tengah kota probolinggo, sehingga sangat urgensi dan dibutuhkan bagi warga belajar sekitar kota probolinggo. PKBM Hidayah telah beberapa kali melaksanakan ujian kesetaraan sesuai dengan standar pemerintah karena telah memenuhi uji standar dan target peserta didik yang mengikuti ujian. Kebutuhan yang kian mendesak bagi warga belajar untuk menguasai teknologi di semua bidang pendidikan maupun ilmu pengetahuan umum. Warga belajar di PKBM Hidayah tidak hanya dari kalangan anak usia sekolah pada umumnya, namun dari berbagai usia dari masyarakat yang benar-benar mempunyai semangat untuk terus belajar dan meningkatkan kecakapan hidupnya, karena manfaat dan kebutuhan warga belajar mengenai pembelajaran dan pengetahuan literasi digital sangat perlu dan mendesak maka tim pelaksana memberikan gambaran manfaat dan kegunaan memahami kebutuhan akan pentingnya literasi digital di era sekarang.

METODE

Mengacu pada permasalahan yang dihadapi oleh mitra yang secara keseluruhan tantangan yang harus dihadapi oleh warga

belajar dalam menyusun strategi untuk menguasai dan mempelajari literasi digital sehingga menjadi pembiasaan dan membuka ilmu baru. Maka solusi yang ditawarkan harus mencakup pemahaman dan keterampilan warga belajar dalam literasi digital yang berlatar belakang sebagai masyarakat gemar belajar (tanpa batasan usia). Solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut: Melakukan seminar literasi digital bagi warga belajar di PKBM Hidayah sehingga dapat di ketahui manfaat pelatihan dan praktek untuk warga belajar di PKBM Hidayah.



Gambar 1. Warga belajar mengikuti kegiatan



Gambar 1. Narasumber memberikan materi

Pendekatan yang dilakukan adalah pelatihan literasi digital, yang disajikan dalam bentuk seminar dan praktik. Materi pelatihan secara umum mengambil tema literasi digital untuk kemajuan bangsa, namun tetap menyesuaikan dengan kebutuhan warga belajar di PKBM Hidayah.

Modul sebagai buku panduan warga belajar untuk memahami literasi digital yang akan disampaikan oleh tim pelaksana. Berikut gambaran modul yang akan diberikan kepada peserta, modul ini diambil dari panduan GLN Nasional tahun 2017 (Nasrullah et al., 2017):



Gambar 2 modul literasi digital

Khalayak sasaran yang dituju dalam mengetahui kesiapan warga belajar dalam literasi digital adalah warga belajar di PKBM Hidayah yang terdiri dari warga belajar pendidikan kesetaraan dan dilaksanakan bertahap sesuai dengan kebutuhan dan jenis tingkatan warga belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Universitas Negeri Surabaya merupakan satu diantara gudang dan rujukan bagi masyarakat mengenai pendidikan dan ilmu pengetahuan. Tri Dharma Perguruan Tinggi mencakup pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui lembaga penelitian dan pengabdian Unesa (LPPM), Unesa turut menyumbang kancan ilmu pengetahuan dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ditujukan untuk memajukan dan membuka wawasan masyarakat mengenai pengetahuan baru, perbaikan sistem maupun kebiasaan, maupun evaluasi. Melalui pengabdian kepada masyarakat, akan lebih membuka wawasan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan dan lembaga tersebut.

PKBM Hidayah sebagai lembaga objek pengabdian yang ditujukan untuk warga belajar kesetaraan paket A, B dan C, mengenai literasi digital akan membuat warga masyarakat paham dan mengerti urgensi dan mendesaknya pendidikan literasi digital untuk semua kalangan baik anak usia dini, remaja maupun dewasa. Pengabdian yang dilakukan oleh tim pelaksana di PKBM Hidayah untuk memberikan seminar dan praktik dalam pengabdian mengenai literasi digital untuk kemajuan bangsa yang harus dipahami oleh seluruh masyarakat dari semua kalangan dan lapisan.

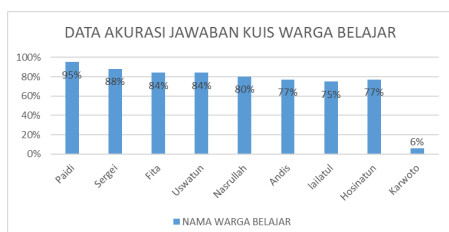
Program pengabdian ini sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat di bidang pendidikan dan teknologi untuk pembelajaran sepanjang hayat. Turut membantu pemerintah dalam gerakan literasi nasional yang disemarakkan sejak tahun 2015. Pengabdian ini ditujukan dengan maksud warga belajar dari PKBM Hidayah tidak kesulitan dalam menjalankan kegiatan yang bersifat elektronik

dan dalam jaringan (daring) dan dapat menguasai dan memahami dengan mudah. Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah warga belajar yang sedang menempuh pendidikan kesetaraan di PKBM Hidayah. Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan diperoleh deskripsi sasaran yang berkenaan dengan karakteristik berdasarkan profesi. Adapun data terkait profesi warga belajar sebagai berikut :

Tabel 1.

Nama	Usia	Pekerjaan
Paidi	34 tahun	petani
Sergei Eka Putra	19 tahun	tdk bekerja
Fita MarAtus	21 tahun	tdk bekerja
Sholihah		
Uswatun hasanah	34 tahun	guru TK
Nasrullah	25 tahun	tdk bekerja
Andis Desingga	20 tahun	tdk bekerja
Aliman		
Ailatul Mukarromah	28 tahun	guru TK perangkat
Hosinatun	35 tahun	desa
Karwoto	45 tahun	petani perangkat
Lilik kusiani	26 tahun	desa

Berikut merupakan hasil atau respon dari hasil pengisian kuis yang telah dilakukan oleh warga belajar selaku khalayak sasaran kegiatan :



Gambar 4 Grafik Hasil atau Respon Kuis oleh Sasaran

Berdasarkan Gambar 4 dapat diketahui bahwa hasil kuis yang dikerjakan oleh warga belajar memiliki akurasi yang berbeda-beda, jumlah soal yang diberikan ada 45 butir soal, berikut adalah rincian data akurasi warga belajar dalam menjawab kuis online : Responden a.n Paidi akurasi dalam menjawab sebesar 95% dengan total jawaban benar sejumlah 43 dan jawaban salah sejumlah 2 butir, Responden a.n Sergei akurasi dalam menjawab sebesar 88% dengan total jawaban benar sejumlah 40 dan jawaban salah sejumlah 5 butir, Responden a.n fita akurasi dalam menjawab sebesar 84% dengan total jawaban benar sejumlah 38 dan jawaban salah sejumlah 7 butir, Responden a.n Uswatun akurasi dalam menjawab sebesar 84%

dengan total jawaban benar sejumlah 43 dan jawaban salah sejumlah 2 butir, Responden a.n Nasrullah akurasi dalam menjawab sebesar 80% dengan total jawaban benar sejumlah 36 dan jawaban salah sejumlah 9 butir, Responden a.n Andis akurasi dalam menjawab sebesar 77% dengan total jawaban benar sejumlah 35 dan jawaban salah sejumlah 10 butir, Responden a.n Lailatul akurasi dalam menjawab sebesar 75% dengan total jawaban benar sejumlah 34 dan jawaban salah sejumlah 11 butir, Responden a.n Hosinatun akurasi dalam menjawab sebesar 77% dengan total jawaban benar sejumlah 35 dan jawaban salah sejumlah 10 butir, Responden a.n Karwoto akurasi dalam menjawab sebesar 6% dengan total jawaban benar sejumlah 3 dan jawaban salah sejumlah 6 butir. Kuis yang diberikan kepada responden sejumlah 45 butir soal, yang bersifat mendasar terkait pemahaman literasi digital, kuis di berikan secara online.

SIMPULAN

Program pengabdian ini sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat di bidang pendidikan dan teknologi untuk pembelajaran sepanjang hayat. Turut membantu pemerintah dalam gerakan literasi nasional yang disemarakkan sejak tahun 2015. Pengabdian ini ditujukan dengan maksud warga belajar dari PKBM Hidayah tidak kesulitan dalam menjalankan kegiatan yang bersifat elektronik dan dalam jaringan (daring) dan dapat menguasai dan memahami dengan mudah, dari hasil pengerjaan kuis yang dilakukan oleh warga belajar ada 45 butir yang yang harus dikerjakan, dari 45 butir soal tersebut tingkat akurasi dari butir soal yang dikerjakan berkisar di angka 82%, dari angka tersebut tidak terlalu mengecewakan untuk kategori pemula yang pesertanya memang berasal dari berbagai latar pekerjaan dan sebagai peserta didik dari pendidikan kejar paket.

DAFTAR PUSTAKA

Bawden, D. (2008). Origins and concepts of digital literacy. *Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices*, 30(2008), 17–32.

Gilster, P., & Glistter, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley Computer Pub. New York.

Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, & Akbari, Q. S. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 43. <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-conte>



nt/uploads/2017/10/literasi-DIGITAL.pdf

Payton, S., & Hague, C. (n.d.). *Digital literacy across the curriculum a Futurelab handbook*. Retrieved November 6, 2021,

from www.futurelab.org.uk/